

SOSIALISASI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI SMP NEGERI 1 CIAMPEL

Eksa Meylana Tiffani¹, Sari Marliani²

Program Studi Psikologi¹, Program Studi Manajemen²

ps21.eksatiffani@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , sari.marliana@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah tempat di mana siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di perguruan tinggi ke masyarakat, khususnya mengenai pergaulan bebas remaja. Ini adalah upaya penting untuk menumbuhkan semangat kreatif, kemandirian, pendidikan seksual yang baik, dan komunikasi terbuka dalam lingkungan dan keluarga. Program sosialisasi ini dilakukan oleh mahasiswa KKN 7 UBP Karawang dengan tujuan membantu orang tua dan anak remaja, untuk menjadi anak yang tidak terlibat dalam pergaulan bebas. SMP Negeri 1 Ciampel terletak di Kutapohaci, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41363. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk pengumpulan data melalui observasi langsung. Subjek yang menjadi sumber data penulisan artikel ini adalah siswa/i remaja kelas IX I, serta sumber lain yang bersumber dari beberapa referensi seperti buku, artikel atau penulisan jurnal. Hasil penelitian ini bahwa ketika sosialisasi diberikan kurang lebih dari 40 siswa remaja, beberapa dari mereka belum benar-benar memahami bahaya pergaulan bebas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya pergaulan bebas. Perilaku, kurangnya akses ke layanan, dan kurangnya informasi yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan adalah masalah utama kesehatan reproduksi remaja. pihak yang bertanggung jawab atas masalah kesehatan remaja ini, seperti peningkatan jumlah kasus kehamilan remaja, masalah kesehatan reproduksi lainnya, dan masalah kenakalan remaja.

Kata Kunci : KKN, Sosialisasi, Pergaulan Bebas

Abstract

Real Work Lectures (KKN) are a place where students can apply the knowledge they learn in college to society, especially regarding teenage promiscuity. This is an important effort to foster a creative spirit, independence, good sexual education, and open communication within the environment and family. This socialization program was carried out by KKN 7 UBP Karawang students with the aim of helping parents and teenage children to become children

who are not involved in promiscuity. Ciampel 1 Public Middle School is located in Kutapohaci, Ciampel District, Karawang Regency, West Java 41363. Qualitative descriptive methods were used to collect data through direct observation. The subjects that are the data sources for writing this article are teenage students of class IX I, as well as other sources that come from several references such as books, articles or journal writing. The results of this research show that when socialization was given to more than 40 teenage students, some of them did not really understand the dangers of promiscuity. This is caused by a lack of socialization and public knowledge about the dangers of promiscuity. Behavior, lack of access to services, and lack of accurate and reliable information are the main problems of adolescent reproductive health. the party responsible for these adolescent health problems, such as the increasing number of cases of teenage pregnancy, other reproductive health problems, and the problem of juvenile delinquency,

Keywords: KKN, Socialization, Free Association

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang realitas sosial masyarakat. Pendidikan Desa Berkualitas, poin keempat dari SDG Desa, terkait langsung dengan sosialisasi jiwa kewirausahaan. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diharuskan untuk berkomunikasi dan mempelajari berbagai masalah yang dihadapi masyarakat sekitar. Mereka juga harus mempelajari manfaat dan keuntungan dari mengetahui acara yang berkelanjutan. Mahasiswa adalah orang-orang yang belajar di kampus dan orang-orang di lingkungan mereka, karena mereka akan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam masyarakat di masa depan, siswa disebut sebagai agen perubahan atau agen perubahan. Jadi, dalam jangka waktu tertentu, pelatihan pengabdian masyarakat diperlukan. Dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat semuanya digariskan sebagai pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap universitas, termasuk Universitas Buana Perjuangan Karawang, berkomitmen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menjadikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) memungkinkan mahasiswa menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari di perguruan tinggi dalam

kehidupan masyarakat. Diharapkan bahwa KKN sebagai sarana pengabdian masyarakat juga dapat membantu mahasiswa menjadi lebih mampu menerapkan keahlian yang ada dimasyarakat. Karena itu, KKN diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang muncul sebagai hasil dari proses pembangunan, pada dasarnya merupakan implementasi dari falsafah pendidikan nasional di bawah Tri Darma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah cara bagi mahasiswa untuk menunjukkan pengabdiannya terhadap masyarakat dan mengambil tanggung jawab atas masalah yang dihadapi masyarakat saat ini. Di SMPN 1 Ciampel ada banyak masalah yang dihadapi oleh masyarakat, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang pergaulan bebas pada remaja. Program KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak pergaulan bebas, pentingnya memilih teman bergaul, dan masalah lainnya. Sangat banyak permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, di antaranya seperti kurangnya pengetahuan mengenai pergaulan bebas pada remaja, program KKN ini akan dilaksanakan beberapa kegiatan Sosialisasi mengenai pergaulan bebas pada remaja di SMPN 1 Ciampel. Program SDGs yang bertujuan untuk membangun kesadaran pada remaja mengenai dampak pergaulan bebas, pentingnya memilih teman dalam bergaul, dan lain-lain. Pergaulan bebas adalah masalah umum remaja. Pergaulan bebas di kalangan remaja milenial masih diperdebatkan. Dengan peningkatan kemajuan teknologi yang diikuti oleh era milenial yang semakin cepat, hal ini berdampak pada pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan, terutama anak usia remaja. Masa remaja adalah periode antara masa kanak-kanak ke remaja dan masa dewasa. dimana remaja seharusnya mulai belajar memikul tanggung jawab sebagai remaja yang mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan norma masyarakat. Namun, arus modernisasi saat ini memungkinkan remaja mengakses semua informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan bebas. Dengan masuknya era modernisasi, keluarga yang pada dasarnya bertanggung jawab untuk membentuk perkembangan, kepribadian, dan mengontrol anak remajanya untuk memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial dan sebagai tempat pendidikan bagi remaja mulai semakin terkikis. Tidak adanya perhatian orang tua terhadap pentingnya aturan bagi anak-anak remajanya menyebabkan remaja merasa bebas untuk menerima informasi apa pun yang mereka inginkan. Akibatnya, mereka mulai berperilaku bebas, termasuk melakukan seks bebas. Tayangan yang menjurus pada seks bebas dan banyaknya video porno yang beredar semakin meyakinkan remaja untuk meniru hal tersebut, dengan didukung oleh pendukung seperti internet. Salah satu kebutuhan dasar manusia

adalah pergaulan, menurut Cavan (Yanti, 2021). Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain setiap hari, dan pergaulan membentuk hubungan antar manusia (Yanti, 2021). Selain itu, pergaulan adalah hak asasi manusia yang tidak boleh dibatasi atau didiskriminasi. Oleh karena itu, orang harus berinteraksi satu sama lain secara bebas, tetapi tetap mengikuti aturan masyarakat. Untuk membangun negara di masa depan, remaja harus memiliki pemikiran dan tindakan yang jauh ke depan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mereka harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua, diri mereka sendiri, dan masyarakat sekitar (Darmayanti, 2021). Masalah pergaulan bebas ini sekarang menjadi subjek diskusi yang menarik. Pergaulan bebas, yang merupakan kenakalan remaja, semakin meningkat dengan cepat. Seks bebas, tawuran, dan kecanduan alkohol adalah beberapa jenis pergaulan bebas. Pergaulan remaja yang menyimpang dan biasanya mengarah pada perbuatan seks sama dengan pergaulan bebas. Tingkah laku dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat semakin beragam di zaman modern, terutama masalah remaja. Kasus akibat seks bebas termasuk penyakit menular seksual HIV/AIDS, aborsi, dan kehamilan pranikah pada remaja (Kusmiati et al., 2022). Data KPAI tahun 2021 menunjukkan bahwa 10,35% kasus perkawinan anak masih terjadi karena berbagai alasan internal maupun eksternal. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF, 2020), pada tahun 2017, 14.000 anak berusia 15 tahun mengidap HIV. Kasus baru HIV pada kelompok usia 15 hingga 19 tahun meningkat dari tahun 2011 hingga 2015. Laporan bank global menyatakan bahwa 47,3% dari setiap 1.000 remaja pernah melahirkan. Angka ini sedikit lebih tinggi dari rata-rata global, yaitu 44%, menurut United Nations Children's Fund (UNICEF, 2020). Perkembangan teknologi saat ini juga telah sangat berdampak negatif pada remaja, menyebabkan kenakalan remaja. Dalam masa remaja, seseorang mengalami peralihan dan perubahan yang mencakup perubahan fisik, emosi, minat, pola perilaku, dan juga masalah (Hurlock, dalam Roy, 2011).

METODE

Artikel ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi melalui pemberian materi pada remaja di SMPN 1 Ciampel kelas IX I. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024 di SMPN 1 Ciampel yang salah satu tugas program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ada di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Metode yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan Deskriptif Kualitatif dimana teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara

observasi secara langsung. Subjek yang menjadi sumber data dan sumber penulisan artikel ini yaitu siswa/i kelas IX I di SMPN 1 Ciampel, serta dari sumber lainnya seperti buku, artikel atau penulisan jurnal. Pelaksanaan KKN ke 7 Universitas Buana Perjuangan Karawang berlangsung satu bulan, dimulai dari tanggal 15 Juli s/d 17 Agustus 2024. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu melalui data yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala, ataupun kelompok tertentu untuk menentukan penyebab suatu frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

a. Presentasi Teori

Memaparkan teori kepada siswa/i kelas IX I di SMPN 1 Ciampel mengenai pergaulan bebas pada remaja.

b. Observasi

Pengamatan bisa dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang. Pemateri melakukan observasi untuk mendapat pengamatan.

c. Sesi Diskusi

Untuk sesi ini, peserta memiliki kesempatan untuk berdiskusi mengenai materi yang sudah dipaparkan, siswa/i bisa bertanya maupun menjawab pertanyaan dari pemateri tentang permasalahan yang berkaitan dengan pergaulan bebas.

d. Dokumentasi

Selain melihat, informasi juga dapat diperoleh dari informasi yang tersimpan dalam surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, dan lainnya. Data yang berasal dari dokumen ini dapat digunakan untuk menggali informasi tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu. Untuk mencegah dokumen tersebut menjadi benda kosong, peneliti harus memiliki kepekaan teoretik untuk memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pemahaman tentang pergaulan bebas adalah bagaimana cara remaja dalam memilih teman, tau dampak dari pergaulan bebas jika melakukannya, cara pandang remaja terhadap pergaulan bebas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi yang dipresentasikan dalam bentuk PPT (Power Point). PPT berisi informasi tentang pergaulan bebas pada remaja, dampak pergaulan bebas terhadap remaja, jenis pergaulan bebas, manfaat, ciri-ciri, faktor, dan cara mengatasinya. Kegiatan psikoedukasi ini dihadiri oleh siswa/i kelas IX I di SMPN 1 Ciampel. Kegiatan berlangsung selama 30 menit, termasuk sesi diskusi dengan peserta. Kegiatan sosialisasi tentang pergaulan bebas pada remaja yang lakukan berjalan dengan baik, dengan adanya edukasi siswa/i sangat antusias dengan sosialisasi tersebut. Semua peserta mendengarkan dengan seksama dan banyak bertanya tentang materi tersebut. Irwan (2018) menyatakan bahwa pergaulan bebas adalah salah satu jenis interaksi seseorang dengan orang atau kelompok yang menyimpang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma agama maupun kesusilaan. Pasti ada batasan yang perlu diperhatikan saat berinteraksi. Batasan ini dapat berasal dari jenis kelamin, budaya, suku, agama, atau faktor lainnya. Pergaulan bebas sama dengan "dugem", atau Dunia Gemerlap, yang sudah menjadi rahasia umum bahwa di dalamnya marak penggunaan narkoba.



Gambar 1. Menjelaskan Ciri-Ciri Pergaulan Bebas



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Siswa/I Kelas IX I

Ketika sosialisasi diberikan kurang lebih dari 40 siswa remaja, beberapa dari mereka belum benar-benar memahami bahaya pergaulan bebas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya pergaulan bebas. Perilaku, kurangnya akses ke layanan, dan kurangnya informasi yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan adalah masalah utama kesehatan reproduksi remaja. pihak yang bertanggung jawab atas masalah kesehatan remaja ini, seperti peningkatan jumlah kasus kehamilan remaja, masalah kesehatan reproduksi lainnya, dan masalah kenakalan remaja. Mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, energi, gairah, pergolakan, dan pemberontakan mengiringi dunia remaja (Fatu et al., 2022). Pergaulan bebas dapat memengaruhi perkembangan anak dan remaja. Tak hanya untuk anak, pergaulan bebas juga bisa merugikan orang-orang di sekitarnya, dan sering dikaitkan dengan kenakalan remaja. Perilaku pergaulan bebas sering tidak terkontrol dan bisa menjerumuskan anak ke berbagai hal negatif. Pengertian pergaulan bebas berhubungan dengan faktor lingkungan sekitar. Remaja merupakan generasi penerus yang akan membangun bangsa yang lebih baik dan mempunyai pemikiran jauh ke depan dan dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih baik oleh dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Banyak kita lihat di media massa maupun kita lihat di media elektronik adanya remaja yang berprestasi juga ada remaja yang melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. (Rofi'i, 2021). Pergaulan bebas tidak hanya merugikan anak-anak, tetapi juga dapat merugikan orang lain dan sering dikaitkan dengan kenakalan remaja. Perilaku pergaulan bebas anak sering tidak terkontrol dan dapat membawa mereka ke berbagai hal negatif. Faktor-faktor

di sekitar kita memengaruhi definisi pergaulan bebas. Remaja adalah generasi penerus yang akan mengubah negara ini. Mereka memiliki pemikiran yang jauh ke depan dan dapat membantu diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, remaja tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pihak keluarganya, dirinya sendiri, dan lingkungannya. Kita banyak melihat remaja yang berprestasi di media masa dan elektronik serta remaja yang melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, keluarganya, dan lingkungan sekitar. (Rizi'i, 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pergaulan bebas pada remaja adalah topik yang kompleks dan memengaruhi pertumbuhan mereka. Dampak Psikologis dan Emosional: Pergaulan bebas, terutama yang melibatkan aktivitas seksual yang tidak aman, dapat memengaruhi kesehatan mental remaja. Keputusan yang diambil dalam situasi seperti ini sering kali dipengaruhi oleh kecemasan, stres, dan perasaan bersalah. Pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko IMS dan kehamilan yang tidak diinginkan, yang dapat berdampak pada kesehatan fisik dan kesejahteraan remaja. Tekanan teman sebaya dan norma sosial sering memengaruhi pilihan dan perilaku remaja. Pergaulan bebas dapat menyebabkan stigma atau penilaian negatif dari masyarakat serta memengaruhi hubungan keluarga dan sosial. Pendidikan dan kesadaran tentang kesehatan seksual dan hubungan yang sehat dapat membantu remaja membuat pilihan yang lebih baik. Program pendidikan yang baik dapat memberi remaja informasi yang tepat dan membantu mereka membuat keputusan yang sehat. Pentingnya Dukungan Keluarga dan Komunitas Sangat penting untuk membantu remaja menavigasi pergaulan bebas. Remaja dapat menggunakan dukungan emosional dan komunikasi terbuka untuk membuat pilihan yang sehat. Secara keseluruhan, sangat penting untuk memberi tahu remaja tentang bahaya dan dampak dari pergaulan bebas sambil memberi mereka bantuan untuk membuat keputusan yang bijaksana.

Pergaulan bebas pada remaja adalah topik yang sering menimbulkan kekhawatiran. Ada beberapa pendekatan yang bisa dipertimbangkan dalam memberikan rekomendasi mengenai hal ini:

1. Pendidikan Seksual yang Komprehensif: Pendidikan yang baik dapat membantu remaja memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan memberikan informasi tentang kesehatan seksual, hubungan yang sehat, dan cara melindungi diri dari risiko. Ini juga bisa mencakup diskusi tentang nilai-nilai dan pengaruh sosial.

2. Komunikasi Terbuka: Penting bagi orang tua dan pendidik untuk menjaga komunikasi yang terbuka dengan remaja. Mendengarkan kekhawatiran mereka, memberikan bimbingan tanpa menghakimi, dan berbicara tentang pengalaman hidup dapat membantu membangun kepercayaan dan pemahaman.
3. Pemberian Contoh yang Baik: Remaja seringkali meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Memberikan contoh yang baik dalam hal perilaku dan pengambilan keputusan bisa menjadi cara yang efektif untuk mempengaruhi sikap mereka.
4. Aktivitas Positif: Mengarahkan remaja untuk terlibat dalam kegiatan positif seperti olahraga, seni, atau kegiatan sosial dapat mengalihkan perhatian mereka dari pergaulan bebas dan membantu mereka mengembangkan minat dan keterampilan baru.
5. Pentingnya Identitas dan Nilai Pribadi: Membantu remaja memahami dan membangun identitas serta nilai-nilai pribadi mereka dapat membuat mereka lebih percaya diri dalam membuat keputusan yang baik dan menolak tekanan dari teman sebaya.
6. Dukungan Emosional: Banyak remaja terlibat dalam pergaulan bebas karena merasa tidak ada dukungan atau perhatian di rumah. Menyediakan dukungan emosional dan perhatian dari keluarga atau orang dewasa yang peduli dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk mencari perhatian di tempat lain.
7. Pencegahan dan Intervensi Dini: Menyadari tanda-tanda pergaulan bebas atau perilaku berisiko sejak dini dan melakukan intervensi yang tepat bisa membantu mencegah masalah lebih lanjut.

Setiap remaja adalah individu yang unik, jadi pendekatan yang efektif mungkin berbeda-beda untuk setiap orang. Kuncinya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian untuk membantu mereka membuat keputusan yang sehat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasati, T., Dewi, R., Azhari, A. S., Oktavia, S. N., Yusnida, E., & Yanti, M. M. (2023). Sosialisasi Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smpn 1 Luhak Nan Duo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sedidi*, 1(1), 4-7.
- Setianingsih, S., & Sari, S. (2024). Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 2(4), 160-165.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia

Remaja. Musawa: Journal for Gender Studies, 9(2), 309-351.

Bani, M. (2019). Kajian Masalah Pergaulan Bebas pada Remaja Umur 11-15 Tahun di Gereja Kristen Sumba Jemaat Tanggaba dari Perspektif Pastoral (Doctoral dissertation, Program Studi Teologi FTEO-UKSW).

Zulfikar, A., & Perdana, M. F. (2024). TINJAUAN PSIKOLOGIS TENTANG DAMPAK PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA. ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA, 3(1), 1503-1508.